BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Air merupakan zat terpenting kedua setelah oksigen. Karena itu air sangat penting bagi kelangsungan hidup semua makhluk seperti tumbuh – tumbuhan, hewan, dan terutama manusia. Bagi manusia, air bukan hanya sekedar penghilang rasa haus tapi juga merupakan kunci kesehatan dari semua fungsi tubuh seperti jantung, peredaran darah, metabolisme, tulang dan sendi, proses detoksifikasi, dan lain - lain. Sekitar 70 % tubuh manusia adalah air. Tubuh manusia dapat bertahan selama 92 hari tanpa makanan tetapi tidak dapat bertahan tanpa air dalam 72 jam. Ini membuktikan pentingnya air bagi manusia. Untuk memenuhi kebutuhan air perhari bagi tubuh, dianjurkan minimal meminum 2 liter atau 8 gelas air tiap hari agar tubuh tidak mengalami dehidrasi dan untuk membuang racun dalam tubuh yang akan dikeluarkan melalui keringat dan urine.

Dijelaskan dalam laman Berita Kota (2009), bahwa masyarakat pada umumnya menggunakan air tanah sebagai sumber air minum. Tetapi keadaannya sekarang ini persediaan air tanah yang ada di bumi semakin sedikit, kualitasnya pun sudah mulai menurun atau tidak terjamin lagi kebersihannya. Hal ini disebabkan karena bertambahnya jumlah penduduk yang pesat terutama di kota besar dan kegiatan industri yang menghasilkan limbah sehingga menyebabkan pencemaran air dan berkurangnya pasokan air tanah karena tidak bisa secara cepat tergantikan secara alami.

Kegagalan dalam mengelola sumber daya air ini turut pula “didukung” oleh masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menghemat air dan menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti penebangan pohon yang mengakibatkan berkurangnya ketersediaan air bersih.

Lebih jauh lagi dengan munculnya isu *Global Warming* atau pemanasan global yang sedang terjadi. Laman WWF Indonesia (2006) menjelaskan, pemanasan global atau *Global Warming* (dikenal juga dengan perubahan iklim) adalah terjadinya peningkatan suhu rata - rata permukaan bumi secara global. Penyebab utamanya adalah karena meningkatnya gas rumah kaca seperti Karbondioksida (CO2), Metana (CH4), dan Nitro Oksida (N2O) di udara yang menyebabkan temperatur di permukaan bumi meningkat. Salah satu dampak terburuk dari pemanasan global ini yaitu akan membuat cairnya es di kutub utara dan selatan sehingga mengakibatkan terjadinya kenaikan permukaan air laut. Hal ini akan mengakibatkan masuknya atau merembesnya air laut yang dapat makin memperburuk kualitas air tanah. Jika temperatur permukaan bumi terus meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan penguapan yang berdampak pada ketersediaan air dalam tanah. Dalam laman Tempo Interaktif (2007), *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC) atau Panel Antar Pemerintah tentang Perubahan Iklim melaporkan “dampak krisis air terburuk dirasakan di negara berkembang yang tersebar di kawasan Asia dan Afrika. Diperkirakan 130 juta warga Asia tahun 2050 akan mengalami krisis air dan tahun 2080 1,8 miliar warga Afrika juga akan mengalami hal serupa”. IPCC adalah lembaga yang dibangun oleh *United Nations Environmental Programme* (UNEP) dan *World Meteorological Organization* (WMO) pada tahun 1988 dan bertugas mengumpulkan laporan para ilmuwan dan organisasi - organisasi yang meriset tentang perubahan iklim.

Permasalahan air ini sebenarnya sudah menjadi isu global dan sudah lama dibahas, bahkan dalam sidang umum PBB di bulan Desember 2003 pun telah diproklamirkan bahwa tahun 2005 hingga 2015 sebagai Dekade Water for Life atau Air untuk kehidupan yang mengajak masyarakat dunia peduli terhadap kondisi air yang memprihatinkan. Hal ini karena ternyata sebesar 75 % air tawar yang ada di bumi telah terpolusi dan sangat berpotensi menimbulkan berbagai macam penyakit, sedangkan kebutuhan manusia terhadap air terutama air bersih tidak dapat ditawar lagi.

Diproduksi oleh PT Eternair Water Indonesia, Purence *Dew Drinking Water* adalah air minum embun dalam botol pertama di dunia, yang sumber airnya diambil dari kelembaban udara melalui proses *Systemized Dew Process* (SDP). Budhi Haryanto selaku pendiri dan presiden direktur PT Eternair Water Indonesia mengatakan alasan dirinya memilih air embun adalah karena air embun dinilainya sebagai air murni dan bebas dari partikel padat serta mineral anorganik yang tidak berguna dan merugikan tubuh. Purence telah diuji dan mendapat pengakuan dari San Antonio Testing Laboratory, Texas USA sebagai air termurni yang pernah mereka teliti selama 16 tahun pengalaman mereka meneliti air minum di Amerika Serikat.

Purence *Dew Drinking Water* merupakan air minum embun yang sumber airnya didapatkan melalui kelembaban udara, yang berarti tanpa harus mengambil sumber air tanah, sungai, atau pun pegunungan. Dalam pasar air minum kemasan, Purence membuka dan termasuk kedalam pasar yang baru, yaitu pasar minuman air embun dalam kemasan. Namun produk yang diluncurkan sejak bulan Oktober tahun 2007 ini belum banyak dikenal luas oleh masyarakat.

Penyebab yang paling utama adalah karena sebagai produk baru, Purence tidak gencar dalam berpromosi yang tentu saja sangat mempengaruhi terhadap minimal *awareness* atau kesadaran dari masyarakat tentang adanya produk air minum embun ini. Hal ini bisa jadi karena dengan harga Purence yang masih mahal karena target audiens adalah anggota masyarakat kalangan atas, sehingga masih akan sulit dijangkau oleh kebanyakan masyarakat Indonesia. Selama ini dalam memperkenalkan produk Purence, PT Eternair Water Indonesia melakukan promosi di pameran – pameran atau beberapa kegiatan berskala internasional di luar negeri, sehingga tidak heran kalau mungkin Purence lebih dikenal di dunia internasional.

Dalam hal distribusi pun PT Eternair Water Indonesia memasarkan Purence tidak sembarangan dan masih terbatas karena disesuaikan dengan target audiensnya yang memang sudah ditetapkan. Akhirnya, sampai sekarang pada kenyataannya air minum embun Purence ini menjadi produk yang masih kurang dikenal luas oleh masyarakat. Walaupun sampai saat ini dalam industri minuman air embun Purence bisa dikatakan belum mempunyai pesaing.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul, yaitu :

- Pentingnya air sebagai kunci kesehatan bagi tubuh.
- Penggunaan air tanah yang tidak seimbang dengan kepadatan jumlah penduduk terutama di kota – kota besar membuat persediaan air tanah mengalami krisis. Berbagai macam limbah dari kegiatan – kegiatan industri pun dapat makin memperburuk kualitas air.

- Persediaan dan kualitas air yang ada di bumi terancam makin memburuk seiring dengan dampak isu *Global Warming* atau pemanasan global yang sedang terjadi.
- Krisis air akan makin parah jika tidak ada tindakan untuk mengatasinya.
- Purence sebagai air minum yang tidak bergantung kepada sumber air manapun sebagai sumbernya, masih belum dikenal luas oleh masyarakat disebabkan kurang gencarnya dalam berpromosi dan distribusi yang masih terbatas.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan difokuskan pada :

- Bagaimana strategi perancangan komunikasi visual yang tepat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap produk air minum embun Purence.

1.4 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan kampanye Purence *Dew Drinking Water* ini adalah :

- Masyarakat mendapatkan informasi tentang air minum embun Purence.
- Membantu meningkatkan *awareness* atau kesadaran masyarakat tentang keberadaan produk Purence.
- Sebagai *Corporate Social Responsibility* dari Purence.
- Mengembangkan *Brand image* Purence di masyarakat.
- Meningkatkan minat beli masyarakat terhadap Purence.

1.5 Definisi Kata Kunci

Kampanye, *Corporate Social Reponsibillity*, Purence *Dew Drinking Water.*

Kampanye menurut Rogers dan Storey dalam Antar Venus (2004 [1987] : 7) adalah “serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu”.

Disebutkan dalam laman Wikipedia (2010), bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah “suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan”.

Purence *Dew Drinking Water* adalah air minum embun dalam botol pertama di dunia, yang sumber airnya diambil dari kelembaban udara melalui proses *Systemized Dew Process* (SDP).